

Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyah 2 Banjarmasin)

INFORMASI ARTIKEL

Penulis:

Sa'adah Erliani

Dosen STKIP PGRI
Banjarmasin,
Banjarmasin, Indonesia

Email:

Erliani2706@gmail.com

Kata Kunci:

Gerakan Pramuka;
Karakter; Kepedulian Sosial;
Kemandirian

Halaman: 36-46

A B S T R A K

Indonesia

Pendahuluan: Artikel ini bertujuan untuk meneliti peran gerakan pramuka dalam membentuk karakter kepedulian sosial dan kemandirian sebagaimana harapan pemerintah dan masyarakat. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan instrument observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dilanjutkan dengan analisis menggunakan metode Miles & Huberman. **Hasil:** Upaya pembentukan karakter pada Gerakan Pramuka SDIT Al-Ukhwah adalah pemahaman, keikhlasan, kerja keras, berjuang dengan sungguh-sungguh, ketaatan, pengorbanan, komitmen, konsisten, persaudaraan, dan kepercayaan. Perangkat pendukungnya antara lain prinsip dasar kepramukaan, metode kepramukaan, dan kode kehormatan. Adapun upaya pembentukan karakter pada gerakan pramuka MIS An-Nuriyah 2 Banjarmasin adalah keteladanan, pembiasaan, teguran dan penghargaan. Perangkat pendukungnya antara lain dari prinsip dasar kepramukaan, metode kepramukaan, dan kode kehormatan.

English

Introduction: This article aims to examine the role of the scout movement in forming the character of social care and independence as the the expectations of government and society. **Methods:** This study used a qualitative approach, descriptive analytic by using the instrument observation, interviews, and documentation. Then continued with the analysis using method of Miles & Huberman. **Results:** Efforts to establish the character of the Scout Movement of SDIT Al-Ukhwah is understanding, sincerity, hard work,

struggling earnestly, obedience, sacrifice, commitment, consistency, brotherhood and trust. The supporter basic principles of scouting, scouting methods, and code of honor. The efforts to establish the character of scout movement An-Nuriyah MIS 2 Banjarmasin is modeling, habituation, warning and appreciation. The supporter is the basic principles of scouting, scouting methods, and code of honor.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sebagai salah satu langkah menyikapi permasalahan dekadensi moral peserta didik. Pentingnya pendidikan karakter dalam kehidupan merupakan hal prinsip yang banyak diperbincangkan. Sejalan dengan misi diutusnya Rasulullah yaitu untuk menyempurnakan akhlak atau budi pekerti dan dalam Alquran Surah Al-Qalam ayat 4 Allah Swt berfirman. *“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”*

Gerakan pramuka menjadi salah satu pembentuk karakter bangsa diantaranya berjiwa patriot, nasionalisme, cinta kepada Tuhan, cinta kepada sesama, dan cinta kepada alam, mengajarkan gotong royong, disiplin, mandiri, saling menolong, menghargai, kepedulian sosial dan lingkungan. Kegiatan pramuka yang sarat nilai-nilai karakter sangat wajar bila banyak kalangan berharap Gerakan Pramuka mampu mengatasi degradasi moral anak

bangsa.

Banyak kalangan termasuk pemerintah menaruh kepercayaan kepada Gerakan Pramuka sebagai organisasi pilihan utama dalam membangun karakter dan pendidikan kepemimpinan bagi anak dan remaja bangsa ini. Gerakan Pramuka harus mampu mendidik dan membina generasi muda kita untuk tidak mudah putus asa, pantang menyerah dan dengan penuh keberanian menghadapi berbagai tantangan.”

Kegiatan pramuka di sekolah dalam bentuk ekstrakurikuler dilaksanakan bertujuan untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kulikuler berdasarkan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Selain itu kegiatan pramuka banyak menanamkan nilai-nilai karakter terutama karakter kepedulian sosial dan kemandirian ciri. kepramukaan menggunakan metode *outdoor* studi anggota diajarkan untuk dekat dengan lingkungan dan peduli kepada orang lain sebagaimana

catatan pendiri pramuka, Baden Powel, bahwa menjadi orang baik tidak hanya selalu berdo'a tapi bagaimana berusaha keras untuk berbuat baik dan peduli pada orang lain (Baden Powel, 2001:17).

Di zaman seperti ini tingkat kepedulian sosial terlihat memprihatikan. Di satu sisi orang tua berlomba-lomba mempersiapkan anak untuk menghadapi persaingan yang berorientasi akademik (aspek kognitif). Anak diikutkan dalam berbagai macam les ataupun bimbingan belajar seolah khawatir anak tidak dapat mengejar persaingan akademis. Padahal belum tentu upaya itu sesuai dengan kapasitas anak dan juga minat anak sehingga kita melupakan aspek lain yang tak kalah pentingnya yaitu aspek kepekaan sosial terabaikan.

Anak tidak sempat mengecap kehidupan sosial yang dapat mengasah empati atau kepekaan sosial dan cenderung memenuhi dan mengutamakan kepentingan diri sendiri. Sebagai dampaknya anak dapat mengalami kesulitan bergaul dengan komunitasnya di sekolah khususnya bahkan lebih jauh lagi di masyarakat (Feni, 2010:103).

Selain karakter kepedulian sosial

juga diajarkan untuk hidup mandiri berbagai kegiatan dilakukan untuk menanamkan nilai ini. Karakter ini penting sebagaimana yang dikumandangkan presiden pertama RI Ir. Soekarno mengajak masyarakat Indonesia untuk menjadi bangsa yang berkarakter dengan ajakan berdikari yaitu berdiri di atas kaki sendiri. Beliau mengajak bangsa Indonesia agar tidak bergantung pada bangsa lain melainkan harus menjadi bangsa yang mandiri.

Berdasarkan pengalaman sebagai Pembina Pramuka dan observasi awal di SDIT Ukwah Banjarmasin dan wawancara dengan Pembina Pramuka di MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin terdapat peran gerakan pramuka untuk membentuk karakter melalui kegiatan-kegiatan kepramukaan khususnya karakter kepedulian sosial dan kemandirian. Mengingat hal ini penting karena kedua sekolah tersebut memiliki banyak prestasi maka peneliti merasa tertarik untuk menjadikan hal tersebut sebagai tema penelitian dengan mengkhususkan tema karakter kepedulian sosial dan kemandirian.

Adapun judul penelitian ini adalah Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan

Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhuwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin). Fokus penelitiannya adalah bagaimana konsep, kegiatan dan upaya-upaya serta peran apa yang dilakukan gerakan Pramuka untuk membentuk karakter kepedulian sosial dan kemandirian pada siswa SDIT Ukhuwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep, kegiatan dan peran gerakan Pramuka untuk membentuk karakter kepedulian sosial dan kemandirian.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Peneliti ingin mempelajari dan memahami serta melihat secara langsung tentang peran gerakan pramuka untuk membentuk karakter siswa (Studi kasus pada siswa kelas V SDIT Ukhuwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin).

3. HASIL PENELITIAN

Perangkat pendukung pendidikan kepramukaan pada SDIT Ukhuwah dan MIS An-Nuriyyah 2 dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Konsep organisasi gerakan pramuka untuk membentuk karakter kepedulian sosial dan kemandirian.

Perangkat pendukung pendidikan kepramukaan pada SDIT Ukhuwah Banjarmasin meliputi: a) Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, dan Kode Kehormatan. b) Pramuka sebagai mata pelajaran wajib. b) Prinsip Gerakan Pramuka SIT. Adapun perangkat pendukung pendidikan kepramukaan pada MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin meliputi: a) Prinsip Dasar Kepramukaan, b) Metode Kepramukaan, c) Kode Kehormatan.

2) Kebijakan Pendidikan Nasional tentang Pendidikan Karakter dan Pendidikan Kepramukaan sebagai salah satu wadah pembentuk karakter kepedulian sosial dan kemandirian.

Kegiatan dan upaya organisasi gerakan pramuka untuk membentuk karakter kepedulian sosial dan kemandirian di SDIT Ukhuwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin adalah sebagai berikut: a) latihan Rutin Mingguan/harian dengan materi yaitu: Kompas, Survival, Peta Pita, dan Tali-Temali. b) Upacara, c) Permainan, d) Api Unggun, e) penjelajahan, f) Perkemahan Gelar

(Demonstrasi), g) Jambore, h) Lomba Tingkat.

Diantara berbagai macam kegiatan kepramukaan di atas kegiatan perkemahan yang lebih dominan membentuk karakter kepedulian sosial dan kemandirian siswa hal itu dapat dilihat oleh siapapun. Pembentukan jiwa patriot yang tangguh, tidak cepat putus asa, kedisiplinan, dan kematangan emosional dalam memimpin dan dipimpin serta kegiatan ini mempererat persaudaraan yang juga menjadi tujuan dan sasaran kegiatan perkemahan. Semua kegiatan baik kegiatan pribadi maupun kegiatan kelompok/regu harus dikelola dan dilakukan oleh pribadi dan regu masing-masing. Sangat berbeda ketika anak berada di lingkungan keluarga, misalnya memasak dan membersihkan rumah dilakukan oleh ibu atau pembantu, maka dalam perkemahan dilakukan oleh regu/individu yang diberikan tugas piket atau korve tenda secara bergiliran. Dari sinilah terlihat bahwa kegiatan perkemahan sangat membantu pembentukan karakter kepedulian sosial dan kemandirian.

Peran gerakan pramuka membentuk karakter kepedulian sosial dan kemandirian di SDIT Ukhuwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin

- 1) Peran Gerakan Pramuka sebagai Institusi Pendidikan Non-formal dengan Pendekatan Sistem Among
- 2) Peran Pembina untuk membentuk karakter
- 3) Gerakan Pramuka sebagai Bekal Keterampilan
- 4) Gerakan Pramuka sebagai Langkah Melatih siswa untuk taat pada Norma Sosial
- 5) Gerakan Pramuka sebagai kegiatan meningkatkan Intelegensi.

Gerakan Pramuka sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan non formal diharapkan mampu menjadi suatu kekuatan pembentukan karakter sosial dan mandiri. Peran besar gerakan pramuka dalam pembentukan kepribadian generasi muda dalam bidang karakter bangsa hendaknya dapat diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Ditinjau dari segi sosial budaya dari pembangunan bangsa maka pendidikan kepramukaan yang sebenarnya paling cocok untuk mempersiapkan kaum muda untuk menanggulangi degradasi karakter bangsa, karena kegiatan kepramukaan bersumber

dari Dasa Darma Pramuka.

Gerakan Pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstra kurikuler di sekolah sangat relevan dengan pendidikan karakter bangsa terbukti dengan kesamaan nilai-nilai pendidikan karakter dengan nilai-nilai Dasa Darma. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Gerakan Pramuka sangat mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter kepedulian sosial dan kemandirian siswa.

Analisis Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter

Adapun Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Kepedulian Sosial dan Kemandirian di SDIT Ukhuwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

1) Gerakan Pramuka sebagai Metode Pendidikan Karakter dengan Pendekatan sistem Among

Adapun sistem Among *ala* Ki Hajar Dewantara adalah sebagai berikut (Suparto, 2010:81):

a) *Ing Ngarsa Sung Tulada* (di depan memberikan keteladanan). Sebagai orang tua, guru atau sebagai pemimpin sebuah organisasi macam apapun, anak-anak, para murid dan para bawahan akan memperhatikan tingkah

laku orang tua, guru, atau pimpinannya.

b) *Ing Madya Mangun Karsa* (di tengah memberi semangat). Dalam pergaulan sehari-hari ketika melihat anak-anak, murid atau bawahan mulai mandiri, menjalankan hal yang benar, mereka wajib diberi dorongan dan semangat. Kepedulian terhadap perkembangan anak, murid dan bawahan diwujudkan dengan memberi dorongan untuk menjalankan hal yang benar dalam menjalankan kewajibannya.

c) *Tut Wuri Handayani* (di belakang memberi dukungan). Anak-anak, murid atau bawahan yang mulai percaya diri perlu didorong untuk berada di depan. Orangtua, guru atau pimpinan perlu memberi dukungan dari belakang, sudah seharusnya generasi tua memberi kesempatan kepada generasi muda untuk berkiprah.

Metode kepramukaan pada hakekatnya tidak dapat dilepaskan dari prinsip dasar kepramukaan. Keterkaitan itu terletak pada pelaksanaan kode kehormatan. Metode kepramukaan sebagai suatu sistem terdiri atas unsur-unsur yang merupakan sub sistem kompleks dan mempunyai hubungan satu dengan lainnya, yang tiap unsurnya mempunyai fungsi

pendidikan yang spesifik dan saling bersinergi tercapainya tujuan.

Di SDIT Ukhuwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin menerapkan sistem Among yaitu Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka, Belajar sambil melakukan (*learning by doing*), Sistem beregu (*patrol system*), kegiatan yang menarik dan menantang di alam terbuka yang mendukung pendidikan karakter kepedulian sosial dan kemandirian yang disesuaikan dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda, kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan, sistem tanda kecakapan, sistem satuan terpisah untuk putera dan puteri, kiasan dasar.

Ini merupakan sub sistem yang terpadu dan terintegrasi satu sama lain, setiap kegiatannya mengandung nilai pendidikan untuk memperkuat serta menunjang tercapainya tujuan pembentukan karakter kepedulian sosial dan kemandirian.

2) Peran Pembina Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian

Tugas pokok Pembina Pramuka ialah mendidik para anggota Pramuka Penggalang agar tumbuh dan berkembang

menjadi sosok yang sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka. Pendidikan yang dilaksanakan dalam pasukan dan regu ialah pendidikan interaktif teman sebaya di mana Pembina berperan sebagai mitra didik dan pendidik atau disebut juga fasilitator.

Tanggung jawab Pembina Pramuka Penggalang dalam melaksanakan tugasnya yaitu, *Pertama*, tetap terjaganya pelaksanaan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta Sistem Among pada semua kegiatan Pramuka Penggalang. *Kedua*, terselenggaranya kepramukaan yang teratur dan terarah sesuai dengan visi dan misi Gerakan Pramuka. *Ketiga*, terwujudnya Pramuka Penggalang yang berkepribadian, berwatak, berbudi pekerti luhur dan sebagai warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, yang setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna. *Keempat*, dalam melaksanakan tugasnya, Pembina Pramuka bertanggungjawab Kepada Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat, Pembina Gugus depan dan dirinya sendiri.

3) Gerakan Pramuka sebagai bekal keterampilan

Berbagai keterampilan diajarkan dalam kepramukaan. Pembinaan

keterampilan dilakukan melalui kegiatan pelatihan alat indera, kecerdasan dan kejuruan sesuai dengan syarat kecakapan dan kegiatan Satuan Karya Pramuka.

Keterampilan kepramukaan merupakan kebutuhan untuk dimiliki peserta didik/kaum muda/pramuka karena masyarakat mempunyai asumsi bahwa seseorang pramuka pasti memiliki keterampilan kepramukaan yang dapat digunakan sebagai modal dalam kehidupannya sehari-hari di masyarakat.

Keterampilan kepramukaan dapat dikelompokkan sebagai berikut yaitu *Pertama*, Keterampilan Spiritual ialah keterampilan sikap dan perilaku seseorang pramuka yang dalam keseharian mencerminkan perwujudan: pengamalan kaidah-kaidah agama yang dianutnya, pengamalan Prinsip Dasar Kepramukaan, pengamalan melaksanakan Kode Kehormatan Pramuka dan pengamalan mengamalkan Pancasila. *Kedua*, Keterampilan Emosional ialah keterampilan menata emosi sehingga yang bersangkutan antara lain menjadi pramuka yang cermat dalam menghadapi masalah, bijak dalam mengambil keputusan, sabar, tidak tergesa-gesa dalam menentukan sikap, menghormati lawan bicara, sopan-santun dalam berbicara, hormat kepada orang tua,

ulet, tabah dan tangguh pantang menyerah, kreatif dan adaptif. *Ketiga*, Keterampilan sosial ialah keterampilan yang muncul/timbul karena dorongan kepeduliannya terhadap kebutuhan masyarakat diantaranya terhadap kebutuhan masyarakat. *Keempat*, keterampilan fisik/kinestetik ialah keterampilan yang secara fisik menjadi kebutuhan peserta didik bekal dalam mengatasi tantangan/rintangan. Keterampilan fisik ialah tali-temali.

4) *Gerakan Pramuka sebagai Langkah melatih siswa untuk Taat pada Norma Sosial di Masyarakat*

Norma merupakan hasil buatan manusia sebagai makhluk sosial. Pada awalnya aturan ini terbentuk tidak sengaja. Lama-kelamaan norma-norma itu disusun atau dibentuk secara sadar. Norma dalam masyarakat berisi tata tertib, aturan dan petunjuk standar perilaku yang pantas atau wajar.

Setiap kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan kepramukaan adalah langkah awal untuk melatih siswa agar taat pada norma sosial. Begitu juga yang pembina pramuka di SDIT Ukhuwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin adapun norma itu adalah, *Pertama*, Norma Agama. Contohnya adalah dalam Syarat Kecakapan

Umum anggota pramuka harus bisa melaksanakan shalat wajib dan bersedekah. *Kedua*, Norma kesusilaan. Contohnya adalah berbuat baik sesama anggota pramuka, hormat dengan kakak pembina dan sebagainya. *Ketiga*, Norma kesopanan. Contoh dari norma kesopanan diantaranya adalah sebagai anggota pramuka harus hormat terhadap orang tua dan guru, berbicara dengan bahasa yang sopan kepada semua orang dan menerima sesuatu dengan tangan kanan. *Keempat*, Norma kebiasaan. Contoh dari norma kebiasaan diantaranya adalah bersalaman ketika bertemu baik sesama anggota pramuka di Gugus depan ataupun dengan anggota pramuka Gugus depan yang lain. *Kelima*, Norma hukum. Contohnya menghormati Kode Kehormatan Pramuka yaitu Dasa Darma dan Trisatya sebagai pedoman anggota pramuka, taat membayar iuran, menghindari perkelahian, mencuri dan kejahatan lain.

5) Gerakan Pramuka sebagai Sarana Meningkatkan Intelegensi

Kecerdasan adalah kesanggupan manusia untuk menyesuaikan diri dengan keadaan-keadaan baru dengan cepat dan tepat. Berikut adalah beberapa kecerdasan yang bisa dilatih melalui kegiatan

kepramukaan, selain itu kegiatan ini tentu melatih jiwa sosial dan kemandirian siswa, misalnya:

- a) *Logical Mathematical Intellegence*. Kegiatan kepramukaan yang membutuhkan dan dapat mengasah kecerdasan otak adalah Morse dan Semaphore dalam permainan dan tekpram tersebut kita sangat membutuhkan kecepatan dan ketepatan dalam berpikir baik dalam mempraktikkan maupun pada saat menerjemahkan isinya.
- b) *Musical Intellegence*. Dalam kegiatan kepramukaan pasti ada selingan menyanyi bersama atau perorangan usia penggalang sangat menyukai materi yang selingi dengan menyanyi untuk melepaskan rasa tegang.
- c) *Spatial Intellegence*. Kecerdasan menggambar adalah kegiatan lomba selain itu contoh kecil membuat peta pita.
- d) *Bodily Kinesthetic Intellegence* yaitu kecerdasan seseorang dalam berolah raga atau gerak tubuh baik yang menggunakan alat ataupun tidak. Dalam kepramukaan ada senam pramuka dilakukan dalam rangkaian perkemahan atau latihan gabungan.

Personal Intellegence. Hidup di alam bebas, tanpa ada fasilitas, maka sebagai anggota pramuka untuk berlatih mandiri. Selain itu kecerdasan ini mendidik anggotanya untuk memiliki karakter kepedulian sosial yaitu kecerdasan untuk memahami dan hidup bersama orang lain.

4. KESIMPULAN

Peran gerakan pramuka untuk membentuk karakter pada siswa SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin. Maka berdasarkan paparan data, temuan penelitian, analisis studi kasus dan penyusunan proposisi serta pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Konsep Gerakan Pramuka untuk membentuk karakter kepedulian sosial dan kemandirian pada siswa SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin dilakukan secara terpadu melalui tiga kegiatan pokok yaitu Perangkat pendukung pendidikan kepramukaan yang meliputi: Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, dan Kode Kehormatan, Pramuka sebagai mata pelajaran wajib, Prinsip Gerakan Pramuka SIT. Di MIS An-Nuriyyah 2 adalah Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan,

dan Kode Kehormatan dan Kebijakan Pendidikan Nasional.

b. Kegiatan dan upaya apa yang dilakukan gerakan pramuka untuk membentuk karakter pada siswa. Beberapa kegiatan gerakan pramuka di SDIT Ukhwah Banjarmasin dan di MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin yang bisa membentuk karakter adalah sebagai berikut: Latihan Rutin/mingguan, Upacara, Permainan, Api Unggun, Penjelajahan, Latihan Bersama, Perkemahan, Gelar Senja (*Demontrasi*), Pameran, Jambore, dan Lomba Tingkat serta Jambore.

Upaya yang dilakukan SDIT Ukhwah Banjarmasin untuk membentuk karakter kepedulian sosial dan kemandirian adalah sebagai berikut: Kefahaman, keikhlasan, Kerja keras dan bertahap, Berjuang dengan sungguh-sungguh, Ketaatan, Pengorbanan, Komitmen, Konsisten, Persaudaraan, dan Kepercayaan.

Sedangkan upaya yang dilakukan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin sedikit berbeda pada hakikanya sama yaitu untuk membentuk karakter kepedulian sosial dan kemandirian upaya itu adalah keteladanan, pembiasaan, teguran (hukuman sesuai yang

- dilanggar) dan penghargaan.
- c. Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian
 - d. Gerakan Pramuka sebagai Instansi Pendidikan Non Formal dengan Pendekatan Sistem Among
 - e. Peran Pembina Pramuka
 - f. Gerakan Pramuka sebagai bekal keterampilan
 - g. Gerakan Pramuka untuk melatih siswa taat pada Norma Sosial
 - h. Gerakan Pramuka sebagai sarana meningkatkan intelegensi

RUJUKAN

- [1] Azwar, Azrul. *Bangun Kembali Jati Diri Bangsa Melalui Pramuka*. Hasil Wawancara. Tabloid Komunika. Edisi 2 Tahun VIII Januari 2012
- [2] -----, *Sambutannya dalam Pembukaan Perkemahan Pramuka Santri Nusantara (PPSN) Ke-3* 3 Juli 2012, Warta Kwarnas, Edisi ke-6 Tahun VII 2012
- [3] Garminah, Ni Nyoman, *Sikap Orang Tua Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Mutiara Singaraja*, STIKIP Singaraja, No. 4 Th. XXX, Juli 1997.
- [4] Haryanto. 2010. *Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara*. Yogyakarta: Diva.
- [5] Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Syarat Kecakapan Umum Penggalang*.
- [6] Olivia, Ferni dan Lita Ariani, 2010, *Inner Healing @ School*, Jakarta: Gramedia
- [7] Rahardjo, Suparto, 2010, *Ki Hajar Dewantara (Biografi Singkat 1889-1959)*, Yogyakarta: Garasi House of Book.
- [8] Surat Keputusan Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota Banjarmasin Nomor 62 Tahun 2006